

## PENTINGNYA MOTIVASI DIRI (*SELFT MOTIVATION*) DALAM MEMBACA ALQURAN

*HENGKI SATRISNO*

**Abstract:** *The Qur'an is the Word of Allah SWT. which was revealed to the Prophet Muhammad SAW. As a guide for man in arranging his life, in order to obtain the happiness of the born and the soul, the world and the hereafter. The Qur'an as a guideline for human life must be well understood and correct (tajwid) to find the values contained in it. In studying alqura'an reading required konsistensi in order to obtain good and correct al-Quran reading skills. for it is required a good motivation. Because motivation is the driving energy, steering and strengthening behavior. One source of motivation of Muslims is the Qur'an. Where human purpose is created to worship Allah SWT. With such motivation Muslims will strive to the maximum extent possible to study and understand the Qur'an for the sake of. This is in accordance with the function of the Qur'an as a guide or guidance in overcoming all the problems faced in life and human life.*

**Kata Kunci :** Motivasi, Membaca

### A. PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt. <sup>1</sup>Al-qur'an sebagai *kalam Allah* haruslah dibaca dan difahami dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini penting disadari oleh seluruh umat Islam bahwa salah dalam membaca Al-qur'an akan berdampak pada berubahnya arti atau makna yang terkandung di dalamnya.

Demikian pula Al- qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam selain sunnah nabi Muhammad SAW. Alquran sebagai pedoman atau petunjuk serta pegangan manusia dalam menghadapi pelbagai persoalan hidup manusia. Setiap muslim yang menyakini atau mempercayai Al-quran sebagai kalam Allah SAW, pasti akan berusaha dengan sungguh -

sungguh untuk mempelajari dan mendalami al-quran. Alquran haruslah dipahami dengan baik dan benar untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami al-qur'an dengan benar tentulah seorang muslim harus melalui fase pertama internalisasi ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis al-qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang kita kenal dengan ilmu tajwid. .

Untuk menggapai hal itu, mempelajari alqur'an tidaklah bisa dipelajari dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, harus dilakukan secara konsisten demi memperoleh keterampilan membaca al-quran yang baik dan benar. Konsisten merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan tahan akan segala hambatan dan rintangan demi meraih tujuan yang diinginkan.

Disamping itu juga, Konsisten atau keistiqomahan merupakan komitmen dalam menjalankan suatu program untuk menuju satu tujuan. Supaya kita bisa memiliki konsistensi atau keistiqomahan dalam mempelajari al-qur'an, maka kita harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Disamping itu juga, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan<sup>3</sup>. Bahkan dorongan yang tidak kalah penting selain motivasi atau dorongan dari luar individu, adalah motivasi yang lahir atau tumbuh dari pribadi yang bersangkutan. dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam individu, maka seseorang dengan cita-cita atau tujuan yang diinginkannya akan menjadi kekuatan seseorang yang akan mendorong dan menggerakkan untuk tetap

berusaha menggapai yang diinginkan dan tetap bertahan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi.

Jadi, untuk memahamai al-quran dengan baik dan benar demi mendapatkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Maka seorang muslim harus mempelajari al-quran secara kontiniu yang didorong oleh motivasi diri yang tinggi.

#### **B. BENTUK-BENTUK MOTIVASI BELAJAR**

Ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/Kompetisi
4. Harga diri
5. Menilai ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui.”<sup>4</sup>

#### **C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR ALQUR'AN**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita/aspirasi jiwa
2. Kemampuan siswa

3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam mengelola kelas.”<sup>5</sup>

#### 1. Cita-cita / Aspirasi Siswa

Motivasi seorang siswa akan dipengaruhi oleh cita-cita atau impian yang ingin dicapai atau diraih oleh seseorang dimasa yang akan datang. Seseorang yang bercita-cita menjadi seorang qori’ atau seorang guru agama ataupun menjadi seorang pendakwah yang harus bisa membaca alquran akan menjadikan yang bersangkutan bersamangat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membaca alquran.

#### 2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca alquran perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf sesuai dengan asal keluarnya (*makhrojul huruf*). Dengan kemampuan pengucapan huruf dalam huruf hijaiyah akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

#### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar, sedih, galau, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemampuan seorang siswa dalam belajar. Keadaan alam, lingkungan tempat belajar (masjid, langgar, meunasah), pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya masjid, langgar yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

#### 5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

#### 6. Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
- c. Membina belajar tertib bergaul
- d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah

Menurut Maslow<sup>6</sup>, ada 7 kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, yang diyakini menjadi motivasi dalam setiap tindakan manusia yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis. Yaitu kebutuhan jasmani manusia misalnya, kebutuhan akan makanan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa harus dalam keadaan sehat-sehat saja, tidak kelaparan, kehausan, yang dapat mengganggu keinerja otaknya dalam belajar.
2. Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental dan guncangan-guncangan emosi yang lain dapat mengganggu aktivitas belajar seseorang. Untuk meningkatkan cara belajar siswa lebih efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
3. *Kebutuhan akan* kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Di samping itu, ia akan merasa berbahagia jika dapat membantu dan memberikan cinta kasih pada orang lain pula. Belajar bersama akan membuka pikiran siswa, serta meningkatkan ketajaman berpikir siswa.
4. Kebutuhan akan status. Tiap orang menginginkan segala usahanya berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimisme, percaya diri, dan keyakinan akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Siswa harus mendapat insentif bahwa, apa yang dipelajarinya kelak akan berguna bagi dirinya sendiri.
5. Kebutuhan akan *self-actualisation*. Belajar yang lebih efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Tiap-tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang

dicita-citakannya. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan membantunya mencapai cita-cita yang diinginkannya.

6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Yaitu kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Untuk mencapai hal ini, maka harus ditanamkan kepada siswa bahwa, satu-satunya cara untuk memuaskan rasa ingin tahunya akan sesuatu adalah dengan belajar.
7. Kebutuhan estetika. Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin akan terwujud jika siswa belajar tak henti-hentinya, tidak hanya dalam pendidikan formal saja



Skema upaya pemenuhan kebutuhan manusia

#### D. CIRI – CIRI SISWA YANG MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR

Adapun motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

#### E. AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER TUMBUHNYA MOTIVASI DIRI

Menurut al-Lihyani, kata al-Qur“an berasal dari kata *qara“a - yaqra“u - qira“atan* yang berarti membaca dan mengikuti pola kata *al-rujhan* dan *al-gufran*.<sup>7</sup> Menurut Subhi al-Salih, Manna“ al-Qattan, Muhammad Salim Muhsin dan Muhammad Bakr Ismail sebagaimana yang dikutip Suf Kasman bahwa pendapat yang terakhir ini lebih kuat dan lebih tepat, sebab kata Al-qur“an dalam bahasa Arab merupakan masdar yang paralel dengan kata *qira“ah*, yaitu bacaan.<sup>8</sup> Kata Al Qur“an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Konsep pemakaian kata ini dapat juga dijumpai pada salah satu surat Al-Qur'an sendiri yakni pada ayat 17 dan 18 Surah Al-Qiyamah:

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

Subhi Al Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut, "Al-qur'an adalah Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya termasuk ibadah". Sedangkan Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut, "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas .

Lebih lanjut secara terminologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>9</sup> Al-Quran adalah nama khusus bagi kalam Allah swt, ia tidak diambil dari pecahan kata *qira'ah*, tetapi merupakan nama bagi kalam Allah swt sebagaimana Taurat dan Injil lebih lanjut definisi al-Qur'an

Menurut Ali ash-Shabuni seperti yang dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudloli dalam buku Pengantar Ilmu Tafsir adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, serta diperintahkan membacanya, diawali dengan surat al-Fatihah(1) dan diakhiri dengan surat anNas(114).<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Hasbi As-Siddiqi menjelaskan bahwa al-qur'an yaitu wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril dan

disampaikan kepada penutup para nabi dan rasul Muhammad Saw. yang tak dapat ditandingi oleh siapapun, yang diturunkan berangsur-angsur lafal dan maknanya, yang dinukilkan dari Muhammad Saw, kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf baik lafal maupun maknanya, sedang yang membacanya diberi pahala, karena membaca al-Qur'an dihukumkan suatu ibadah.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mu'jizat melalui Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Banyak kalam Allah yang menunjukkan bahwa manusia harus selalu bersemangat dalam menjalani hidup, diantaranya firman Alah surat al-mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”<sup>12</sup>

Ayat di atas berisi kandungan yang bahwa Allah pemegang kerajaan dunia (hidup) dan akhirat(setelah mati) dan segala sesuatu yang berada di dalamnya. Tujuannya dari Allah menciptakan semua itu untuk menguji siapa diantara manusia yang paling baik perbuatan baiknya. Dan memberikan motivasi dan dorongan kepada manusia untuk selalu mempersiapkan diri dengan selalu memperbanyak amal

karena setelah kehidupan di dunia ada kehidupan abadi di akhirat yang modalnya adalah kebaikan dan kebajikan yang dilakukan di dunia.

Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian, betapa pentingnya seseorang untuk belajar membaca, mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi insan yang beriman, yang berada dalam petunjuk hidup yang benar dan tumbuhnya generasi yang diharapkan oleh Allah, yang mampu mengemban amanat-Nya.

Dengan mengetahui ajaran yang terkandung di dalam alquran akan menjadikan seseorang terdorong (termotivasi) untuk mendalami dan memahami alquran secara utuh. Untuk memahami dan mengambil kandungan al-quran diperlukan keterampilan dan kemampuan membaca alquran dengan baik. Kebutuhan manusia akan petunjuk dan pedoman hidup yang hanya dapat diperoleh dari memahami sumber ajaran hidup manusia. Menjadikan seseorang memiliki keinginan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan dan usaha yang dilakukan. Usaha tersebut diawali dari membekali diri dengan kemampuan membaca al-quran yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Sedangkan hambatan dan rintangan yang dihadapi tidak menjadi penghalang seseorang untuk terus berupaya mendapatkan yang diinginkan. Hal tersebut diakrena karena seseorang memiliki cita-cita atau impian yang hendak diraih. Serta keinginan untuk terus belajar dikarena manusia merasa menyenangkan dan menganggap apa yang akan diraih merupakan suatu yang penting bagi hidup dan kehidupannya.

Cita-cita atau impian dalam konteks ajaran Islam disebut Niat. Dimana Niat merupakan keinginan dalam hati untuk melakukan tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah. <sup>13</sup>Segala upaya dan usaha manusia ditujukan hanya dalam rangka beribadah kepada Allah. Termasuk dalam hal upaya untuk mempelajari dan memahami Alqur'an tidak lain hanya sebagai bentuk kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Dalam Surat Adz-Dzariyyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ayat di atas mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT, agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Selain fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, manusia juga mempunyai fungsi sebagai seorang hamba.

Kalam Allah merupakan sumber utama bagi umat Islam untuk untuk mengetahui tujuan apa dia diciptakan oleh Allah Swt. Pentingnya Tujuan dalam mempelajari Islam melalui Alqur'an menjadi manusia termotivasi untuk membaca Al-quran. Karena dengan Niat atau tujuan yang jelas akan menjadikan manusia tergerak (termotivasi) untuk berusaha mencapai yang diharapkan. Sebagaimana menurut Ahmad D Marimba, fungsi adanya tujuan atau jniat, yaitu:<sup>14</sup>

1. Mengakhiri usaha
2. Mengarahkan usaha
3. Titik pangkal mencapai tujuan lain

#### 4. Member nilai pada sifat pada usaha itu

Motivasilah yang menjadi manusia bersemangat untuk mempelajari dan mengkaji alquran, yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi hidupnya, terutama motivasi diri yang lahir dari rasa senang dan kesadaran akan pentingnya alquran bagi sumber kebenaran. Sebagaimana menurut Sardiman bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat baik, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Demikian juga menurut Hamalik, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar membaca alquran.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya menggerakkan perbutan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak<sup>16</sup>

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa motivasi menjadi motor atau penggerak adanya perbuatan. Lebih dari itu juga motivasi menjadi pengarah tercapainya tujuan. Hal tersebut senada dengan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an tidak lain kecuali untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup> Sehingga dengan mempelajari alquran manusia akan mendapatkan petunjuk tentang tujuan hidupnya.

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarnya.

Rasulullah SAW bersabda, Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.*

Karena itu bila Al-Qur'an dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. <sup>18</sup> hal lain yang dapat membangkitkan adanya motivasi diri untuk mempelajari alquran dengan mengetahui fungsi adanya alquran. Diantara fungsi alquran adalah:

1. Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT.
2. Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan.
3. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu.
4. Sebagai Obat penawar (*syifa'*) bagi segala macam penyakit, baik penyakit rohani maupun jasmani.
5. Pembena kitab-kitab sebelumnya.
6. Sebagai pelajaran dan penerangan
7. Sebagai pemberi kabar gembira
8. Sebagai pembeda yang haq dan batil
9. Sebagai *tadzkirah* atau peringatan dan lain sebagainya

Banyaknya fungsi al-qur'an bagi kehidupan manusia, selayaknya setiap muslim untuk belajar al-qur'an. Oleh karena itu, belajar al-qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan semua muslim dapat belajar Al-Qur'an

mulai dari kecil hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan sebab dalam Al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

#### F. KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Alquran sebagai pedoman hidup manusia harus dipahami dengan baik dan benar untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami al-qur'an seorang muslim harus dapat membaca dan menulis al-qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Untuk dapat membaca alqura'an dengan baik dan benar , maka seseorang harus belajar secara konsisten demi memperoleh keterampilan membaca al-quran yang baik dan benar. Konsisten merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan tahan akan segala hambatan dan rintangan demi meraih tujuan yang diinginkan. Selain konsistensi seseorang yang ingin mempelajari al-qur'an, maka kita harus memiliki motivasi yang tinggi. Terutama motivasi yang lahir dari dalam individu itu sendiri. Motivasi merupakan energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.<sup>19</sup> motivasi yang lahir atau tumbuh dari pribadi yang bersangkutan. dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam individu, maka seseorang dengan cita-cita atau tujuan yang diinginkanya dan kesadaran pentingnya apa yang akan dipelajari akan

menjadi kekuatan seseorang yang mendorong dan menggerakkan untuk tetap berusaha menggapai yang diinginkan dan tetap bertahan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi.

**Penulis :** Hengki Satrisno, M.Pd.I adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Imam.2014. *Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa, Istilah Dan Para*
- Hadis riwayat Abu Dawud dan An-Nasa'i (AN-nawawi, vol.Ii, h.1175, Hadis No II/1725
- Hamalik,Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Ahli,diakses dari <http://ulumulislam.blogspot.com> di dowload 24 februari 2015
- Haitami, Moh dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media),
- Mahfudh Shlmahuddin. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudlali. 1989. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Angkasa:Bandung.
- Makalah "Al-Qur'an. 2001 *Pengertian, kedudukan dan Fungsi serta Sejarah Kodifikasi*", Jakarta.

- Mohibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Ravianto. 1995. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Usaha Nasional Indonesia.
- Sardiman A.M. 2006 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :CV.Rajawali.
- Suf Kasman. 2004. *Jurnalisme Universal, Teraju*, Bandung.
- Tim Penyusun. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman Najati, Muhammad diterjemahkan oleh Wawan, Junaidi Soffandi. 2002. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*, (Jakarta: mustaziim)
- Quraish Shihab. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan: Bandung.

---

<sup>1</sup>Fakhrudin, Imam.2014. *Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa, Istilah Dan Para Ahli*, diakses dari <http://ulumulislam.blogspot.com> di dowload 24 february b2015

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali), 2006

<sup>3</sup>Mahfudh Shlmahuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1990), h. 114

<sup>4</sup> Sardiman, AM. *Interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 95

<sup>5</sup>Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), h. 97.

<sup>6</sup> *Kumpulan Teori-Teori tentang Belajar*, h. 76.

<sup>7</sup> Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Angkasa, Bandung, 1989, h. 17

<sup>8</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Teraju*, Bandung, 2004, h. 121.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, (2010) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Jakarta: Balai Pustaka, h. 44

<sup>10</sup> Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudlali,..... h. 3

<sup>11</sup> Hasbi As-Siddiqi, *Tafsir Al-Bayan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971, h

<sup>13</sup> <http://id.m.wikipedia.org>

<sup>14</sup> Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media), h.115

<sup>15</sup> Sardiman, AM. *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.84

<sup>16</sup> Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara), h.161

<sup>17</sup> Makalah "Al-Qur'an; Pengertian, kedudukan dan Fungsi serta Sejarah Kodifikasi", Jakarta; 2001

<sup>18</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Mizan, Bandung, 2000), h.13